

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Apalagi dengan diberlakukannya UU RI No 32 dan 33 tahun 2004, peranan pemerintah daerah sangat dominan dalam menentukan kebijakan di daerahnya sehingga memungkinkan terjadi ketimpangan regional terjadi (Masli, 2010).

Ada beberapa faktor yang menguntungkan bagi pembangunan daerah dengan adanya program otonomi daerah antara lain pengelolaan dan pemecahan masalah pembangunan di daerah dapat lebih bertanggung jawab, terbukanya peluang untuk menggali potensi daerah dan mengembangkan ekonomi pedesaan termasuk lima kabupaten yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Disamping itu otonomi daerah juga memiliki kelemahan, antara lain jadwal liberalisasi perdagangan, hambatan struktural dan bahkan

ada daerah menanggapi negatif karena merasa tidak memiliki sumber daya alam. Terlepas dari kelemahan di atas, seharusnya daerah menyambut gembira dan bertanggung jawab atas proses demokratisasi pemerintah daerah dengan melakukan antisipasi pelaksanaan Undang-Undang tersebut. Antisipasi dari pemerintah daerah adalah salah satunya dengan mencari sektor unggulan tertentu yang berbeda dari daerah lain.

Diberlakukannya otonomi daerah mengharuskan Pemerintah Daerah menggali potensi-potensi ekonomi yang ada di wilayahnya agar mampu bersaing dengan daerah lainnya. Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat memenangkan persaingan dengan daerah-daerah lain dalam sektor-sektor yang sama. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar atau sumbangan setiap sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan., sektor-sektor potensial dan sektor unggulan daerah. Penelitian ini akan menyediakan bukti empiris mengenai kinerja ekonomi yang dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi daerah, sektor-sektor potensial dan sektor unggulan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2004). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincolin (2007), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari

tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang makin adil, makmur dan merata untuk meletakkan landasan pembangunan. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai tujuan di dalam pembangunan nasional yaitu untuk masyarakat adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spritual berdasarkan Pancasila dan Undang Undang dasar 1945 dan bertitik beratkan pada pembangunan ekonomi, tanpa mengesampingkan bidang lainnya. Indonesia merupakan salah tujuan pokok yang menjadi landasan kuat di dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara manapun di dunia, yang diklasifikasikan sebagai negara maju ataupun negara sedang berkembang tentu mengalami masalah-masalah dalam membangun perekonomiannya. Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang besar juga tidak luput dari permasalahan ekonomi pada umumnya.

Bagian utama dan integral yang merupakan tujuan utama yang dijabarkan dari pembangunan nasional adalah pembangunan daerah, yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi dan permasalahan pembangunan di daerah yaitu Kota Surakarta khususnya. Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan keberlangsungannya secara terus menerus dan berkesinambungan yang

mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan semua lapisan masyarakat di suatu negara, Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kota Surakarta merupakan salah satu Kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik. Dalam penelitian Purwaningsih (2014) perekonomian Kota Surakarta dalam kurun waktu 2007-2011 dengan rata-rata 5,8% berada di urutan kedua setelah Kabupaten Sragen dalam kawasan andalan Subosukawonosraten. Besarnya nilai pertumbuhan ditentukan oleh range selisih nilai yang terjadi. Kota Surakarta sebagai pusat Wilayah Pengembangan VIII Propinsi Jawa Tengah, mempunyai peran yang strategis bagi pengembangan wilayah di Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis letak kota Surakarta sangat strategis dan merupakan titik persimpangan jalur transportasi regional dan sekaligus sebagai daerah tujuan dan bangkitan pergerakan. Sebagai pusat Wilayah Pembangunan VIII kota Surakarta mempunyai tingkat pertumbuhan kota yang sangat pesat yang dapat dilihat dan pertumbuhan ekonomi dan sistem aktivitas kota sentra pertumbuhan fisik kota. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi melebihi persentase pertumbuhan penduduk akan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk, yang ditandai dengan semakin tingginya pendapatan perkapita masyarakat. Sarana dan prasarana transportasi sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, tentunya dengan tuntutan bahwa fasilitas transportasi dengan segala pendukungnya haruslah terjangkau dari segala arah. Disamping itu

pertumbuhan sektor transportasi yang tinggi akan merangsang peningkatan pembangunan ekonomi, karena diantara keduanya mempunyai hubungan kausal yang positif (Widiyanto, 2005)

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang membaik di Kota Surakarta diharapkan senantiasa dapat dijaga dengan semakin mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kota Surakarta. Dalam penelitian Purwaningsih (2014) perekonomian Kota Surakarta dalam kurun waktu 2007-2011 dengan rata-rata 5,8% berada di urutan kedua setelah Kabupaten Sragen dalam kawasan andalan Subosukawonosraten. Besarnya nilai pertumbuhan ditentukan oleh *range* selisih nilai yang terjadi. Dibandingkan dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, Kota Surakarta lebih stabil dalam kurun waktu 2010–2013.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014?
2. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014.
2. Menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014.
3. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tahun 2000-2014.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai karakteristik masyarakat, perilaku pemerintah, dan lingkungan ekonomi (PDRB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
2. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan daerah dari sektor perekonomian.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji dan yang diambil dari buku literature yang mengupas tentang teori-teori yang bersangkutan. Data kuantitatif ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk hipotesisnya akan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila persamaan regresi sudah terbentuk maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi *Classical Normal Linier Regression Model (CNLRM)*. Uji tersebut meliputi beberapa uji diantaranya uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas residual, uji spesifikasi model dan uji autokorelasi.

Selanjutnya persamaan regresi yang memenuhi asas CNLRM dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama. Persamaan regresi ini sebagai berikut (Djarwanto PS, 2005):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \dots \beta_t X_t$$

Adapun regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ut$$

Keteraangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%/tahun)

X₁ : Inflasi (%/tahun)

X₂ : Retribusi daerah (Rupiah/tahun)

X₃ : Kemiskinan (Jiwa/tahun)

β : Kostanta

β_1 : Koefisien Regresi Inflasi

β_2 : Koefisien Regresi Retribusi Daerah

β_3 : Koefisien Regresi Kemiskinan

ut : Variabel Pengganggu

2. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diambil dari Kota Surakarta sebagai populasinya. Data yang digunakan meliputi data inflasi, retribusi daerah, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang diambil dari badan pusat statistik Kota Surakarta dari berbagai terbitan tahun 2000-2014. Data yang digunakan ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dikeluarkan oleh instansi atau badan-badan tertentu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui lebih jelas tentang isi skripsi, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pendahuluan ini yang didalamnya menjelaskan tentang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Merupakan landasan teori yang mencakup pengertian permintaan, menjelaskan tentang teori pertumbuhan ekonomi, inflasi, retribusi daerah dan kemiskinan. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu.

BAB III : Memuat metode penelitian yang digunakan terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Mengenai analisis data maupun hasil pembahasan ini yang menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah yang meliputi : Letak geografi, luas penggunaan lahan, keadaan iklim, pemerintahan, penduduk, ketenagakerjaan dan menjelaskan deskripsi data penelitian, hasil analisis estimasi untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori atau pembahasan yang relevan.

BAB V : Merupakan Penutup yang mengemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN